

**STUDI TENTANG DESAIN RAGAM HIAS SULAMAN DI
NAGARI KOTOBARU SIMALANGGANG KECAMATAN
PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada Program
Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

DEVITA MUTIA

13919/2009

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

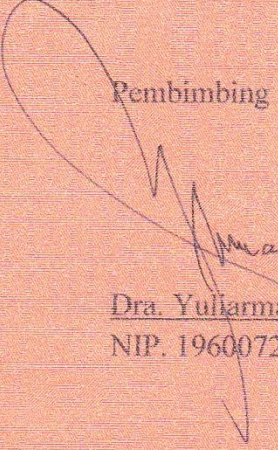
STUDI TENTANG DESAIN RAGAM HIAS SULAMAN DI NAGARI KOTOBARU SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Devita Mutia
NIM/BP : 13919/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh

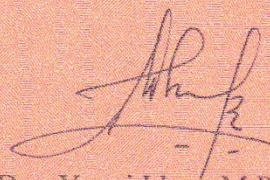
Pembimbing I



Dra. Yuliarna, M.Ds

NIP. 19600724198803 2 002

Pembimbing II

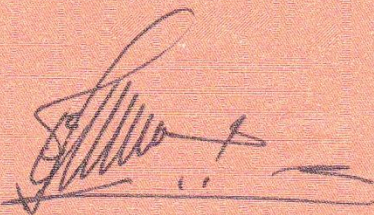


Dra. Yenni Idrus, M.Pd

NIP. 19560117 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman Di Nagari
Kotobaru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh
Kabupaten Lima Puluh Kota

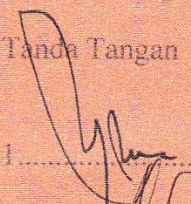
Nama : Devita Mutia
NIM/BP : 13919/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

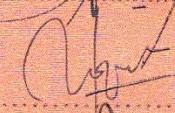
Tim Penguji

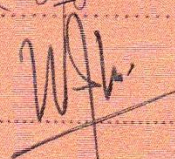
Nama	
Ketua	: Dra. Yuliarma, M.Ds
Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd
Anggota	: Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari segala urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Alam Nasyah:7)

Sebuah pengharapan dari niat yang tulus, Alhamdulillah selalu diberikan kemudahan oleh-nya. Sebuah usaha kecil dari kewajiban dalam agama (menuntut ilmu), Alhamdulillah telah engkau lapangkan jalannya. Yaa Allah, terima kasih atas rahmad dan hidayah kepadaku dan kepada Nabi Muhammad SAW teladanku dan umatnya yang membawa cahaya di dunia-mu.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku. Ayahanda tersayang Mayasriun, S.Pd dan ibunda tercinta Miswarni dengan do'a yang selalu mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT, meridhoi kehidupannya didunia dan diakhirat, adikku tersayang Vicky Dwi Satria yang selalu memberikan do'a dan bantuan selama masa studi ku, Bapak Drs. Sulaiman Kasim, Abang Adi Gustian Wijaya dan Dwi Oktarina S yang selalu berbagi kebahagiaan dengan ku

Selanjutnya ucapan terima kasih yang teramat dalam kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Yuliarma, M.Ds dan Ibu Yenni Idrus, M.Pd yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing saya. Sungguh beliau memberikan bimbingan yang berarti bagi saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sahabat-sahabat ku Anna yang selalu setia mendengarkan curahan hati, Tara yang menemaniku dari awal studi. Teman-teman Si Fashion Design '09 yang selalu ingin berbagi baik suka maupun duka, begitu juga teman-teman seperjuangan yang masih berusaha, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah dan cita-cita.





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devita Mutia
NIM/BP : 13919/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**“Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman Di Nagari Koto Baru Simalanggang
Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Devita Mutia
NIM/BP. 13919/2009

ABSTRAK

Devita Mutia.(2009): Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Desain ragam hias di Nagari Koto Baru Simalanggang merupakan keterampilan yang didapat secara turun temurun dalam keluarga, sehingga pengusaha masih menggunakan motif yang sudah ada. Hal ini membuat desain ragam hias sama dari dahulu sampai sekarang. Oleh karena itu Fokus penelitian yaitu: 1)Pola hias sulaman; 2)Kombinasi warna sulaman; 3)Proses membuat desain ragam hias sulaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1)Pola hias sulaman; 2)Kombinasi warna sulaman; 3)Proses membuat desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima PUuluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari pemilik usaha dan pembuat motif, data sekunder yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Koto Baru Simalanggang. Informan dalam penelitian ini pengusaha sulaman dan pembuat motif di Nagari di Koto Baru Simalanggang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Hasil penelitian ini ditemukan pola hias yang digunakan yaitu pola tabur, pola pinggiran berdiri, pola bebas dan pola hias mengisi sudut segitiga. Kombinasi warna sulaman yang digunakan pada motif: kombinasi komplementer, polikromatis, analog, dan monokromatis. Kombinasi yang digunakan pada bahan dan benang: kombinasi warna, komplementer, monokromatis, analog, netral dan menggunakan warna yang terang untuk bunga, warna hijau untuk daun dan batang serta menggunakan benang palang. Proses membuat desain ragam hias sulaman yaitu membuat motif di kertas minyak berdasarkan foto atau contoh produk. oleh sebab itu disarankan kepada pemerintah untuk membantu memberikan pelatihan kepada pengusaha dan pembuat motif agar dapat menambah pemahamannya tentang desain ragam hias dan mengembangkan usaha sulaman di Koto Baru Simalanggang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman Di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limah Puluh Kota”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) atau untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, masukan dari berbagai pihak karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yuliarma, M.Ds, selaku penasehat akademik (PA) dan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai menjadi skripsi.
4. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai menjadi skripsi.

5. Ibu Dra. Adriani, M.Pd, ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si, dan ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran serta memberikan pengarahan terhadap ujian hasil skripsi.
6. Ibu/Bapak staf pengajar dan teknisi di jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
7. Ibu dan bapak pengusaha sulaman dan pembuat motif di Nagari Koto Baru Simalanggang sebagai informan penelitian ini, terimah kasih atas bantuan dan kerja samanya.
8. Teman-teman S1 Tata Busana 2009 yang telah membantu, memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi.

Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri, semoga Allah SWT membalas kebaikan, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin...

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Desain Ragam Hias Sulaman.....	9

2. Pola Hias	23
3. Kombinasi Warna	35
4. Proses Membuat Desain Ragam Hias	40
B. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Objek Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian	45
E. Jenis Data dan Sumber Data	45
F. Informan.....	46
G. Teknik Pengumpul Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	48
H. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi data	49
2. Penyajian data.....	50
3. Pengambilan kesimpulan.....	50
I. Keabsahaan Data	51
1. Perpanjangan Keikutsertaan	51
2. Ketekunan pengamatan	52

3. Triangulasi.....	52
4. Auditing	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	55
1. Letak Geografis	55
2. Penduduk Nagari Koto Baru Simalanggang	56
3. Sosial budaya masyarakat Nagari Koto Baru Simalanggang...	56
B. Temuan Khusus.....	60
1. Pola Hias Sulaman	60
2. Kombinasi Warna.....	85
3. Proses Membuat Desain Ragam Hias Sulaman	111
C. Pembahasan	116
1. Pola Hias Sulaman	116
2. Kombinasi Warna.....	117
3. Proses Membuat Desain Ragam Hias Sulaman	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Batas Wilayah Nagari Koto Baru Simalanggang.....	55
2. Luas Wilayah Nagari Koto Baru Simalanggang.....	55
3. Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Simalanggang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Sulaman Irfa Yunida Kotobaru Simalanggang.....	4
2. Hasil Sulaman Guci Indah Bordir Bukittinggi.....	4
3. Pola Hias Pinggiran Berdiri	4
4. Kombinasi Warna Monokromatis	5
5. Pola Serak	25
6. Pola Berangkai	26
7. Pola Pinggiran Berdiri.....	27
8. Pola Pinggiran Bergantung	28
9. Pola Pinggiran Simetris.....	29
10. Pola Pinggiran Berjalan.....	30
11. Pola Pinggiran Memanjat	31
12. Pola Mengisi Bidang Segi Empat	32
13. Pola Mengisi Bidang Segitiga.....	33
14. Pola Mengisi Bidang Lingkaran.....	34
15. Pola Bebas	35
16. Kerangka Konseptual	43
17. Peta Nagari Koto Baru Simalanggang	56
18. Pola Hias Bebas	61
19. Pola Pinggiran Berdiri.....	62
20. Pola Hias Bebas	63
21. Pola Hias Bebas	64

22. Pola Hias Bebas	65
23. Pola Hias Bebas	66
24. Pola Hias Pinggiran Berdiri	69
25. Pola Hias Pinggiran Berdiri Dan Tabur	70
26. Pola Hias Pinggiran Berdiri Dan Tabur	71
27. Pola Hias Pinggiran Berdiri	72
28. Pola Hias Pinggiran Berdiri	73
29. Pola Hias Pinggiran Berdiri Dan Tabur	74
30. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	77
31. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	78
32. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	79
33. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	80
34. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	81
35. Pola Mengisi Bidang Sudut Segitiga	82
36. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	85
37. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Monokromatis.....	86
38. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	87
39. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Analog.....	88
40. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	89
41. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	90
42. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	94
43. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Monokromatis.....	95
44. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Analog	96

45. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	97
46. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Komplementer.....	98
47. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Komplementer.....	99
48. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	101
49. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Analog	104
50. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna Polikromatis.....	105
51. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Analog.....	106
52. Sulaman Timbul Dengan Kombinasi Warna Komplementer	107
53. Sulaman Bayangan Dengan Kombinasi Warna analog	108
54. Menggambar Diatas Kertas.....	112
55. Desain Motif Di Nagari Koto Baru Simalanngang.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara	123
2. Daftar Informan.....	126
3. Catatan Lapangan.....	128
4. Dokumentasi	136
5. Kartu Konsultasi	141
6. Surat Izin Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan cara berfikir manusia. Juga dipengaruhi oleh berbagai macam pola kehidupan diantaranya kepercayaan, adat istiadat, pengaruh politik dan keadaan bumi. Karena faktor tersebut lahir dan terbentuklah berbagai suku bangsa di Indonesia. Masing-masing suku bangsa memiliki aneka ragam kebudayaan termasuk pada pakaiannya.

Indonesia memiliki keanekaragaman seni budaya bangsa yang tersebar di berbagai daerah seperti : Batik yang berasal dari daerah Jawa, Ulos yang berasal dari daerah Medan, Tenunan ikat yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur, dan tenunan, bordir serta sulaman yang berasal dari daerah Sumatera Barat.

Sumatera Barat memiliki banyak Industri Kecil Menengah (IKM) yang tersebar di beberapa daerah, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat industri tenunan di daerah Halaban dan Kubang. Bordiran terdapat di daerah Danguang-Danguang dan Lubuak Batingkok. Sedangkan sulaman terdapat di daerah Mungka dan Nagari Koto Baru Simalanggang.

Nagari Koto Baru Simalanggang terbagi dari 3 jorong, yaitu Koto Baru Simalanggang, Parumpuang dan Tabek Panjang. Di Jorong Koto Baru Simalanggang terdapat satu sentra sulaman yang terdiri dari tiga unit usaha yaitu usaha sulaman In yang dipimpin oleh ibu Irfa Yunida, usaha sulaman

Rini yang dipimpin oleh ibu Endang Asmarini dan usaha sulaman Yeri yang dipimpin oleh ibu Yeria Lestavianda.

Ketiga unit usaha tersebut memiliki 32 orang pengrajin, masing-masingnya terdiri dari lima belas orang pada usaha sulaman In, sepuluh orang pada usaha sulaman Rini, dan tujuh orang pada pada usaha sulaman Yeri. Selanjutnya jumlah omset perbulan masing-masingnya yaitu Usaha sulaman In Rp. 22.500.000, usaha sulaman Rini Rp. 12.000.000, usaha sulaman Yeri Rp. 8.400.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sentra sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang merupakan sentra sulaman yang produktif yang dapat meningkatkan ekonomi rakyat.

Sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang merupakan keterampilan yang didapat secara turun temurun kepada anak perempuannya. Kegiatan menyulam telah menjadi suatu hobi dan kebiasaan. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari lima puluh orang yang bekerja menyulam hanya sebagai tenaga sulam, dan bahkan siswa yang masih duduk dibangku SMP telah biasa menyulam. Kegiatan menyulam ini dilakukan pada saat pulang sekolah dan hari libur sebagai pengisi waktu luang. Namun selain untuk mengisi waktu luang, kegiatan menyulam juga dapat menghasilkan uang sebagai tambahan uang sekolah dan untuk membeli keperluan sehari-hari, (hasil wawancara dengan ibu Har, September 2013).

Jenis sulaman yang diproduksi di Nagari Koto Baru Simalanggang yaitu sulaman tangan yang meliputi: sulaman pita, sulaman bayangan, dan sulaman timbul (observasi, Agustus 2013). Jenis sulaman yang banyak diproduksi

adalah sulaman timbul dan sulaman bayangan, sedangkan sulaman melekatkan pita masih kurang diproduksi karena sulaman ini masih baru dan kurang cepat dalam pengerjaannya (wawancara dengan ibu Irfa Yunida, Agustus 2013).

Produksi sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang mulai berkurang dari biasanya. Dahulu hasil sulaman diantarkan dua kali dalam satu minggu, tetapi sekarang ini hanya satu kali dalam satu minggu. Hal ini disebabkan banyaknya saingan dalam memproduksi sulaman salah satunya dari daerah Mungka sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan pengusaha dan pengrajin (wawancara dengan Ibu Endang Asmarini, 7 September 2013).

Sekarang ini pemerintahan Sumatera Barat sedang giat-giatnya mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM). Pemerintah mengharapkan Sumatera Barat hingga akhir tahun 2015 mampu menjadikan IKM sebagai industri kreatif. (Hasil wawancara dengan Bapak Firdaus Moera KOPERINDAG Kab. 50 Kota, 4 September 2013).

Namun setelah dilakukan observasi awal ditemukan beberapa masalah desain ragam hias sulaman, seperti: motif yang sama banyak beredar diberbagai tempat. Misalnya motif rose seperti pada gambar 1 dan 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreatifitas dari industri sulaman terutama pada desain ragam hias sulaman masih kurang, ini terlihat dari banyaknya desain ragam hias yang sama yang beredar dipasaran. Kondisi ini disebabkan karena pelukis membuat desain ragam hias sulaman berdasarkan gambar yang sudah

ada sejak dulu (wawancara dengan ibuk Irfa Yunida, tanggal 4 Agustus 2013).



Gambar 1 : Hasil Sulaman
Irfa Yunida, Kotobaru
Simalanggang



Gambar 2 : Hasil Sulaman
Guci Indah Bordir,
Bukittinggi

Selanjutnya juga ditemukan umumnya menggunakan pola tabur, pola pinggiran berdiri dan pola bebas serta pempatan pola hias pada bagian depan, padahal banyak jenis pola hias yang dapat diterapkan dalam membuat sulaman. Menurut Wasia (2009:5) “Pola hias dibedakan menjadi lima yaitu: pola serak (pola tabur), pola berangkai, pinggiran, dan bebas”. seperti pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3 : Pola Hias Pinggir Berdiri
Sumber : Endang Asmarini

Hasil observasi terhadap kombinasi warna umumnya memilih warna terang, dengan pemilihan warna umumnya menggunakan benang palang (warna bertingkat yang terdapat pada satu benang). Seperti pada gambar 4. Padahal masih banyak jenis warna lain yang dapat dipilih seperti kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna kontras (Eswendi, 1985:10).



Gambar 4 : Kombinasi Warna Monokromatis
Sumber : Yeria Lestavianda

Jika hal tersebut dibiarkan tentunya desain ragam hias sulaman tidak bervariasi. Hal ini juga akan membuat pembeli menjadi bosan. Sehingga mengurangi pendapatan pengusaha sulaman. Demikian juga cara mendesain dilakukan oleh pelukis yang tidak memahami desain dan cara mendesain (hasil wawancara dengan ibu Nelyati Sasmita, September 2013).

Dari beberapa masalah diatas penulis ingin meneliti kondisi yang sebenarnya tentang desain ragam hias sulaman di industri sulaman Nagari Koto Baru Simalanggang dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif dengan judul **“Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pola hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.
2. Kombinasi warna sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.
3. Proses membuat desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pola hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang?
2. Bagaimana kombinasi warna sulaman yang diterapkan di Nagari Koto Baru Simalanggang?
3. Bagaimana proses membuat desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan desain ragam hias sulaman yang ada di Kecamatan Payakumbuh. Namun secara spesifik tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengungkapkan pola hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.

2. Untuk mengungkapkan kombinasi warna sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang .
3. Untuk mengungkapkan proses membuat desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk pengusaha
 - a. Bagi pengusaha dan industri sebagai masukan agar terus mengembangkan desain ragam hias sulaman meliputi: pola hias, kombinasi warna, dan proses membuat desain ragam hias sulaman sehingga produk hasil sulaman lebih digemari masyarakat.
2. Untuk Jurusan Kesejahteraan Keluarga
 - a. Sebagai referensi untuk Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi Tata Busana.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai rujukan bagi mahasiswa Tata Busana tentang desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.
3. Untuk diri peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sendiri dibidang desain ragam hias sulaman, meliputi : pola hias sulaman, kombinasi warna sulaman dan proses membuat desain ragam hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Desain Ragam Hias Sulaman

Desain adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur (Chodijah, 1997). Selanjutnya desain menurut Rosma (1997:123) “yaitu bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan gagasan perancangan”. Dari pendapat tersebut yang dimaksud dengan desain adalah rancangan yang berupa susunan bentuk, warna, dan tekstur yang dituangkan dalam wujud gambar.

Jenis desain dapat dibedakan atas dua yaitu desain struktur dan desain hiasan. Menurut Chodijah (1997:22) “Desain struktur yaitu desain berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan tekstur pada suatu benda”. Sedangkan desain hiasan yaitu suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif (Pipin Tresna, 2010). Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan desain hiasan adalah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk memperindah permukaan suatu benda yang bersifat dekoratif.

Desain ragam hias menurut Yuliarna (2013:4) “adalah susunan motif, warna, dan teknik hias dengan menerapkan prinsip komposisi dan mengikuti pola hias penempatan motif pada produk sehingga

menghasilkan produk yang bernilai estetis, nilai argonomis, nilai fungsional dan nilai ekonomi”.Sedangkan menurut Kunthi (2005:11) “Desain ragam hias adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah suatu penampilan busana dengan menerapkan tehnik sulaman”.Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain ragam hias adalah rancangan gambar yang merupakan susunan dari motif, warna dan teknik hias yang bertujuan memperindah penampilan busana dengan menerapkan tehnik sulaman sehingga menghasilkan produk yang bernilai estetis, nilai argonomis, nilai fungsional dan nilai ekonomi.

Selanjutkan sulaman menurut Wasia Roesbani (2009:25) “merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif”.Selanjutnya menurut Wildati (1994:20) “Sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”.Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan sulaman dalam penelitian ini adalah hasil dari pekerjaan menjahit menggunakan benang secara dekoratif sehingga menjadikan permukaan kain menjadi lebih indah.Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa desain ragam hias sulaman adalah rancangan gambar yang diciptakan untuk memperindah permukaan kain dengan teknik sulam.

Menurut Wildati(2013)mengatakan bahwa:

“sulaman dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu :
1) Sulaman terdiri dari : sulaman fantasi, sulaman pipih, sulaman Hongkong, sulaman Perancis, sulaman bayangan, sulaman timbul, sulaman pita, sulaman kruisstek, sulaman asisi, sulaman tapesri; 2) lekapan terdiri dari : aplikasi Cina, aplikasi Persia, inkrustasi, sulaman benang emas, quilting;3) terawang terdiri dari : terawang hardanger, terawang Inggris, terawang richeliu, terawang fillet, terawang putih; 4) smock terdiri dari : smock Inggris, smock Amerika”

Sedangkan menurut Wasia Roesbani (2009:25) bahwa:

“ sulaman dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: 1) menyulam yang terdiri dari : sulaman fantasi, sulaman inggris, sulaman prancis, sulaman Richelieu, sulaman bayangan, menghias corak, smock, terawang, tusuk silang, Holbein; 2) lekapan yang terdiri dari: aplikasi, inkrutasi, lekapan terbalik, quilt, melekatkan benang, melekatkan pita, melekatkan renda, menisik tula, dan mute”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik hias dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu 1) Sulaman terdiri dari : sulaman fantasi, sulaman pipih, sulaman Hongkong, sulaman Perancis, sulaman bayangan, sulaman timbul, sulaman pita, sulaman kruisstek, sulaman asisi, sulaman tapesri; 2) lekapan terdiri dari : aplikasi Cina, aplikasi Persia, inkrustasi, lekapan benang, mute;3) terawang terdiri dari : terawang hardanger, terawang Inggris, terawang richeliu, terawang fillet, terawang putih; 4) smock terdiri dari : smock Inggris, smock Amerika. Macam-macam-macam jenis sulaman tersebut yang akan diteliti meliputi:

a. Sulaman Fantasi

Sulaman fantasi adalah sulaman yang mempergunakan bermacam-macam tusuk hias dan berbagai macam benang (Kunthi 2005:59). Selanjutnya Wasia Roesbani (2009:25)“sulaman fantasi adalah sulaman bebas, baik motif maupun warna tusuk hias yang dipakai tidak terikat (bebas) pada aturan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas sulaman fantasi adalah sulamanbebas yang tidak terikat pada aturan tertentu dan menggunakan lebih dari dua tusuk hias dan warna benang.

b. Sulaman Pipih

Sulaman pipih hampir sama dengan sulaman fantasi tetapi tusuk pipih digunakan lebih banyak atau dominan, warna yang dipakai tidak terlalu banyak, tusuk yang dipakai tidak terlalu banyak, sumber ide dari bentuk naturalis, (Yusmerita, 1992:25)

Selanjutnya menurut Wildati (1994:58) :

“Sulaman pipih yaitu sulaman yang semua permukaan motif dijahit dengan menggunakan tusuk pipih atau suji penuh dan dapat dikerjakan pada berbagai macam bahan untuk mengisi motif yang dijahit secara rapat, ragam hias bentuk alam seperti bunga, daun, binatang dan ragam hias geometris, syarat motif tidak terlalu besar karena akan menyulitkan sewaktu menyulamnya, warna yang digunakan tidak terlalu banyak tetapi kombinasi warnanya harmonis”

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa sulaman pipih adalah sulaman yang dijahit dengan tusuk pipih yang mengisi seluruh permukaan motif, sulaman pipih menggunakan motif kecil-

kecil, tusuk pipih menjadi tusuk utama, serta menggunakan kombinasi warna harmonis.

c. Sulaman Hongkong

Sulaman Hongkong disebut juga dengan sulaman suji cair atau *long short stitch*, yaitu sulaman datar dengan urutan warna muda sampai warna tua (Sativa, 1999:71).Selanjutnya Yusmerita (1992:26) mengatakan bahwa :

Sulaman Hongkong dibuat dengan memakai tusuk pipih yang tidak sama panjangnya antara tusuk pertama dengan tusuk ketiga atau yang kedua sama dengan yang keempat demikian selanjutnya, tusuk ini dibuat mengikuti bentuk desain, warna yang dipakai adalah warna monokromatis (warna yang bertingkat).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman hongkong adalah suatu jenis sulaman datar dengan menggunakan variasi tusuk pipih yang tidak sama panjangnya dan menggunakan warna yang bertingkat, sehingga warna benang yang satu mencair pada benang yang lainnya dan menggunakan benang dengan warna bertingkat (monokromatis).

d. Sulaman Bayangan

Sulaman bayangan adalah sulaman yang penyelesaiannya dari bagian buruk bahan yang memiliki efek membayang pada bagian baik, karena dikerjakan pada bahan yang tembus pandang atau transparan (Kunthi ,2005:57). Menurut Wasia Roesbani (2009:28) :

“Sulaman bayangan adalah sulamanyang hiasannya bersifat bayangan dari bagian dalam.Untuk menghias sulaman bayangan dapat digunakan tusuk flanel.Untuk membuat sulaman bayangan, menyulamnya dari bagian dalam sehingga bentuk hias hanya membayang dengan tepi garis berupa tusuk tikam jejak pada bagian luar”.

Berdasarkan definisidi atas dapat disimpulkan bahwa sulaman bayangan adalah sulaman yang dijahit pada bagian buruk kain menggunakan tusuk flanel sehingga terlihat bayanganpada bagian baik kain, sulaman bayangan dikerjakan pada bahan tembus terang.

e. Sulaman Timbul

Sulaman timbul yaitu sulaman yang hasil sulamannya timbul atau muncul dipermukaan kain, (Ady, 1977:103)”.

Selanjutnya menurut Wildati (1994:58):

Sulaman timbul yaitu sulaman yang motifnya tertempel pada permukaan kain dengan membuat rentangan benang dan mengisi rentangan dengan tusuk jelujur bolak-balik dengan menggunakan warna benang bertingkat, motif yang digunakan motif naturalis dan motif dekoratif seperti : berbentuk bunga dan daun Selanjutnya sulaman timbul menurut “”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sulaman timbul adalah sulaman yang motifnya tertempel pada permukaan kain dengan membuat rentangan benang kemudian mengisinya dengan tusuk jelujur bolak-balik dengan menggunakan warna benang bertingkat.

f. Sulaman Pita

Sulaman pita adalah sulaman tangan yang menggunakan bahan pita dengan menggunakan alat seperti jarum, pemidangan, dan lain-lain (Yossi2009:1). Selanjutnya menurut Kunthi (2005:71) “sulaman pita adalah sulaman yang hiasannya menggunakan pita sebagai pengganti benang hias”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sulaman pita adalah sulaman yang menggunakan pita sebagai pengganti benang hias yang dikerjakan dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif di atas kain.

g. Sulaman Prancis

Sulaman Prancis adalah sulaman yang dihias menggunakan tusuk pipih dan mempunyai efek timbul karena diisi dengan tusuk tangkai, Pipin Tresna (2010).Selanjutnya menurut Wasia Roesbani (2009:27) “sulaman Prancis disebut juga dengan sulaman timbul, karena terdapat tusuk pengisi atau penebal di atas sulaman”.

Dari definisi tersebut jelas bahwa sulaman Prancis adalah sulaman yang mempunyai efek timbul yang disebabkan oleh tusuk pengisi yang dijahitkan sebelum tusuk pipih. Ciri khas dari sulaman Prancis adalah memiliki efek timbul, dan menggunakan tusuk pipih.

h. Sulaman kruisstek

Kruissteek adalah teknik menghias dengan tusuk silang dan menggunakan kain tenunan berkotak (Yusmerita ,1992:67). Menurut Wasia Roesbani (2009:32) “Teknik tusuk silang pada sulaman dengan caramengisi kotak tenunan dengan tusuk silang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sulaman kruissteek dibuat pada tenunan berkotak atau bagi dengan menggunakan tusuk silang.

i. Sulaman Asisi

Sulaman asisi merupakan perpaduan dari hiasan tusuk silang dengan tusuk Holbein (pipin Tresna, 2010:22).Sedangkan menurut Yusmerita (1992:70) “Tusuk silang pada asisi dibuat sebagai latar belakang motif, sedangkan motif itu dibuat dengan menggunakan tusuk holbein”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman asisi merupakan perpaduan tusuk silang dengan tusuk Holbein dengan menggunakan tusuk silang sebagai latar belakang dan tusuk Holbein pada motif.

j. Sulaman Tapesri

Kata tapestry berasal dari bahasa Yunani ‘Rams’ dan bahasa Latin ‘Tapestum’ yang mengandung arti sejenis sulaman yang

memiliki banyak teknik yang berbeda (pipin, 2010:25).Selanjutnya menurut Elly (2005:18) “sulaman tapestry adalah hiasan menggunakan berbagai tusuk hias dasar dengan kombinasi yang harmonis menggunakan kain strimin serta dapat menggunakan banyak warna misalnya 4, 6, 8 warna”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sulaman tapesri adalah sulaman yang menggunakan berbagai tusuk hias dasar dengan kombinasi yang harmonis menggunakan kain strimin serta dapat menggunakan banyak warna misalnya 4, 6, 8 warna .

k. Aplikasi Cina

Menurut Ernawati (2008:412) “Aplikasi Cina ragam hiasnya dibentuk dari kain yang tidak bercorak (kain polos)”. Selanjutnya menurut Kunthi (2005:51) “Aplikasi cina adalah teknik menghias kain yang menggunakan perca kain atau bahan lain yang memiliki bentuk tertentu dan dilekatkan dengan tusuk hias.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan aplikasi Cina adalah suatu teknik menghias kain yang ragam hiasnya dari kain polos kemudiandibentuk sesuai motif dan dijahitkan kebahan lain dengan menggunakan tusuk hias.

l. Aplikasi Persia

Menurut Ernawati (2008:412) “Aplikasi Persia mengambil ragam hias yang sudah ada pada kain, kemudian disusun diatas permukaan kain dan ditempelkan dengan tusuk hias”. Selanjutnya menurut Yenni Idrus (2012:111) “ Aplikasi Persia adalah tempelan dari bahan bercorak yang disusun diatas permukaan kain dan ditempelkan dengan tusuk hias (veston/tusuk klim)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan aplikasi Persia adalah suatu teknik menghias kain dengan melekatkan kain bermotif (bercorak) yang sudah dibentuk motifnya kemudian disusun diatas permukaan kain dan ditempelkan dengan tusuk hias (veston/tusuk klim).

m. Inkrustasi

Menurut Wasia Roesbani (2009:36) “Inkrustasi adalah melekatkan bahan pada bahan yang lain, dimana bahan dasar dihilangkan terlebih dahulu sedangkan perca kain diletakkan dibagian buruk”. Sedangkan menurut Yusmerita (1992:36) “Inkrustasi kebalikan dari aplikasi, karena inkrustasi yang dipotong adalah bahan dasar yang akan dihias itu, bahan tempelan diletakkan pada bagian buruk bahan yang akan dihias”.

Berdasarkan definisi tersebut inkrustasi adalah teknik menghias kain dengan cara menghilangkan bahan utama terlebih dahulu dan menempelkan bahan lain pada bagian buruk.

n. Sulaman Benang

Menurut Wildati (1994:59) “Sulaman benang emas adalah sulaman yang dikerjakan dengan menempelkan benang emas dengan tusuk balut pada semua motif”. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (2009:40) “Melekatkan benang ialah teknik menghias kain yang menggunakan benang tebal atau “*koord*” untuk membuat hiasan berbentuk garis yang bersambung”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sulaman melekatkan benang adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan menempelkan benang emas atau perak dengan tusuk balu dengan motif berbentuk garis yang bersambung.

o. Terawang Hardanger,

Terawang hardanger menurut Wildati (2012:75) “adalah membuat ragam hias pada kain dengan cara melobangi dengan teknik menggunting kain dan dijahit dengan tusuk pipih atau tusuk jelujur dan pada lobang diberi trens atau rentangan benang”.

Sedangkan menurut Ernawati (2008:416) mengatakan bahwa :

Terawang hardanger adalah terawang dengan ragam hias geometris berbentuk empat persegi dan bentuk lubang-

lubangnya juga berbentuk empat persegi, pada bagian lubang dihiasi dengan trend atau rentangan benang dan dapat juga dihiasi dengan teknik sisipan atau pada rentangan benang disisip dengan benang.

Berdasarkan definisi tersebut terawang hardanger adalah terawang dengan ragam hias geometris dan lubangnya juga berbentuk empat persegi dan diisi dengan rentangan benang (trend).

p. Terawang Inggris,

Menurut Yusmerita (1992:61) “Suji Inggris adalah hiasan yang berbentuk lubang-lubang bulat lonjong atau berbentuk tetesan air mata”. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (2009:26) “Sulaman Inggris dikenal pada bentuk hias yang terdiri atas lubang-lubang bundar, lonjong atau berbentuk tetes air yang diselesaikan dengan tusuk festoon, tepi sulaman berbentuk lengkungan”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa terawang Inggris adalah terawang yang berbentuk bundar atau lonjong atau berbentuk tetes air yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting kemudian diselesaikan dengan tusuk feston dan tepi sulaman berbentuk lengkungan.

q. Terawang Richelieu

Menurut Wasia Roesbani (2009:27) “Sulaman richelieu dikenal pada bentuk hias yang menonjol di atas bagian-bagian yang digunting atau diberi lubang, dipadu dengan tangkai-tangkai yang

mengikat bagian-bagian yang berlubang”. Sedangkan menurut Yenni Idrus (2012:116) “sulaman terawang richelieu disebut juga sulaman terbuka karena efeknya terbuka seperti renda”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terawang richelieu adalah terawangterbuka yang mempunyai lobang dan hiasan trend yang dipadu dengan tangkai-tangkai yang mengikat bagian-bagian yang berlubang seperti renda.

r. Terawang Fillet,

Menurut Yusmerita (1992:53) “Terawang fillet dikerjakan dengan mencabut tenunan dari satu arah benang lungsi/pakan”.Sedangkan menurut Sita (2011:45) “Suji terawang fillet dengan ikatan benang yang dijahit agak jarang, sehingga masih terlihat rongga- rongga yang terisi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan terawang fillet adalah terawang yang pengerjaannya dengan mencabut tenunan dari satu arah baik benang lungsi atau pakan dengan ikatan benang yang dijahit agak jarang, sehingga masih terlihat rongga-rongga yang terisi.

s. Terawang Putih

Menurut Pipin Tresna (2008:37) bahwa :

“Sulaman putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan bahan (tekstil) yang dihiasi.

Disebut sulaman putih karena sulaman tersebut pada jaman dahulu kalanya hanya dikerjakan pada bahan putih saja belum banyak bahan yang berwarna (polos) seperti sekarang. Namun sekarang sulaman ini banyak dikerjakan pada bahan berwarna (polos) sehingga dapat juga disebut sulaman sewarna”.

Sedangkan menurut Yusmerita (1992:51) bahwa :

“Suji putih baik untuk hiasan busana atau lenan rumah tangga, lubang yang terjadi pada suji putih karena hasil tarikan benang yang dikerjakan pada tenunan rengangan dengan memakai tusuk batang pada pinggir motif dan tusuk boleong/biker/silang pada lubangnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan terawang putih adalah suji putih yang lubangnya terjadi karena hasil tarikan benang yang dikerjakan pada tenunan rengangan dengan memakai tusuk batang pada pinggir motif dan tusuk boleong/biker/silang pada lubangnya.

t. Smock Amerika

Menurut Wildati (2012:..) bahwa :

Smock Amerika yaitu teknik membentuk ragam hias pada permukaan kain dengan jalan menghubungkan titik-titik arah horizontal, vertikal, atau diagonal sehingga terbentuk kerutan geometris sesuai dengan model menggunakan bahan yang berstektur lembut dan berkilau seperti : silk, satin dan chiffon.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan smock Amerika adalah teknik membentuk ragam hias pada permukaan kain dengan jalan menghubungkan titik-titik arah horizontal, vertikal, atau diagonal sehingga terbentuk kerutan geometris sesuai

dengan model menggunakan bahan yang berstektur lembut dan berkilau seperti : silk, satin dan chiffon.

u. Smock Inggris

Semok Inggris adalah semok yang terjadi karena adanya tarikan benang, sehingga berbentuk kerutan-kerutan yang kecil-kecil (halus) dan rata (Pipin, 2010:1). Menurut Wildati (2012) bahwa :

Smock Inggris yaitu teknik membentuk ragam hias pada permukaan kain dengan jalan menjelujur beberapa jajaran kemudian benangnya ditarik kesatu arah sehingga terbentuk kerutan arah vertikal menggunakan bahan yang berstektur lembut seperti : silk, satin dan chiffon.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan smock Inggris adalah smock yang dikerjakan pada busana yang telah dikerut rata dan diatasnya disulam dengan berbagai macam tusuk hias.

2. Pola Hias

Pola hias adalah suatu gambar yang berupa susunan motif sesuai dengan pola konstruksi busana sebagai proses awal dalam pengerjaan suatu hiasan pada busana, (Kunthi, 2005:34). selanjutnyamenurut Ernawati (2008:391) “Pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu”.

Dapat diartikan pola hias adalah suatu gambar yang berupa susunan motif sesuai dengan pola konstruksi serta berdasarkan aturan tertentu.

Selanjutnya jenis pola hias dapat dibedakan menjadi empat, yaitu : pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang atau hiasan tepi dan pola bebas (Yenni Idrus, 2012: 36). Sedangkan menurut Wasia Roesbani (2009:5) ” pola hias dikelompokkan menjadi empat yaitu pola serak (pola tabur), pola berangkai, pinggiran, dan pola bebas.

Daridefinisi diatas jelas bahwa jenis pola hias adalah dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola mengisi bidang atau hiasan tepi dan pola bebas. Dalam penelitian yang akan diungkapkan adalah jenis pola hias yang terdapat di Nagari Koto Baru Simalanggang.

1) Pola Tabur Atau Pola Serak

Pola tabur merupakan motif yang ditabur pada permukaan kain. Menurut Wasia Roesbani (2009:5) “Pola serak (pola tabur) yaitu mengulang suatu motif, dengan jarak tertentu akan diperoleh pola serak atau pola tabur”. selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:1) bahwa “Pola serak adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara mengulang-ulang suatu motif hias yang ditempatkan secara teratur pada jarak–jarak tertentu”.

Berdasarkan definisi tersebut pola serak adalah pola yang dibuat lebih dari satu motif yang kecil – kecil secara berulang – ulang secara teratur dengan jarak yang sama. Contoh pola serak pada gambar 5.

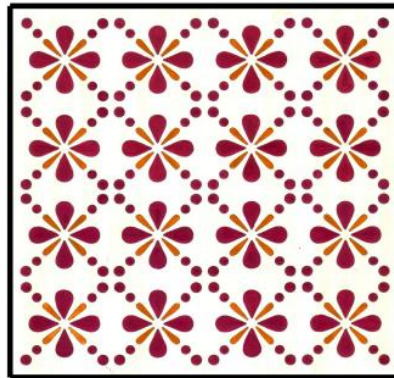


Gambar 5 : Pola Serak
Sumber : Pipin Tresna (2010)

2) Pola Berangkai

Pola berangkai adalah pola serak yang dihubungkan dengan garis vertikal, horizontal maupun garis diagonal, (Wasia Roesbani, 2009:5). Selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:1) “Pola berangkai hampir sama seperti pola serak, hanya pada pola berangkai antara motif satu dengan motif lainnya saling berhubungan (ada garis penghubung)”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pola berangkai adalah pola serak yang dihubungkan dengan garis antara motif satu dan motif lainnya. Contoh pola berangkai pada gambar 6.



Gambar 6 : Pola Berangkai
Sumber : Pipin Tresna (2010)

3) Pola Pinggiran

Pola pinggiran adalah menempatkan motif hias berjajar yang satu dihubungkan satu sama lainnya, kita akan memperoleh satu hiasan pinggiran tergantung pada cara menjajarkan motifnya, (Wasia Roesbani, 2009:6).Selanjutnya menurut kunthi (2005:37) mengatakan bahwa “pola pinggiran yaitu suatu pola hiasan pada busana yang digunakan sebagai pembatas pada tepi suatu busana”.

Dari definisi diatas pola pinggiran adalah penempatan motif secara berjajar pada busana sebagai pembatas pinggiran atau tepi busana.

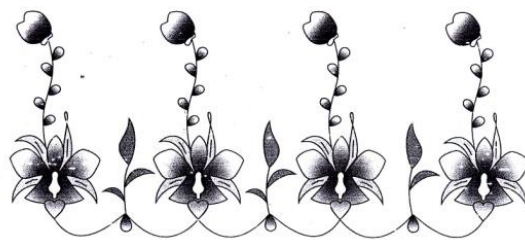
Selanjutnya jenis pola pinggiran menurut Yenni Idrus (2012: 37) “pinggiran simetris, pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan dan pinggiran memanjat”.Selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:3) “Pola pinggiran ada lima yaitu : pola pinggiran simetris, pola pinggiran tegak/berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran berjalan dan pola pinggiran memanjat”.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa jenis pola pinggiran terdiri dari: pola berdiri, pola bergantung, pola simetris, pola berjalan dan polamemanjat. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu :

a) Pola Pinggiran Berdiri

Pola pinggiran berdiri adalah motif yang susun berjajar berat ke bawah atau disusun makin ke atas makin kecil, (Ernawati, 2008:392) “.Selanjutnya menurut Wasia Roesbani (2009:6) “Pinggiran berdiri ini terdiri atas motif yang tersusun bidang yang luas dibagian bawah dan bidang yang sempit dibagian atas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berdiri adalah motif yang disusun berjajar yang bagian bawah mengikuti garis horizontal. Contoh pola pinggir berdiri pada gambar 7.

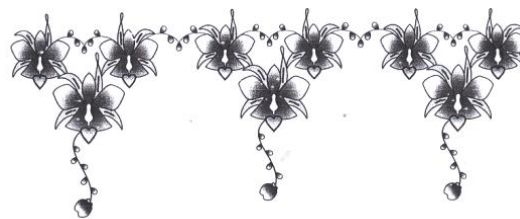


Gambar 7 :Pola Pinggiran Berdiri
Sumber : Yenni Idrus (2012)

b) Pola Pinggiran Bergantung

Pinggiran bergantung ini merupakan lawan dari pinggiran berdiri. Hiasan berbentuk pinggiran bergantung untuk menghias bagian atas baju atau tirai (Wasia Roesbani, 2009:7). selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:1) “ pinggiran bergantung merupakan kebalikan dari motif tegak, yaitu motif bagian atas berat (besar) dan motif bagian bawahnya ringan”.

Berdasarkan definisi tersebut pola pinggiran bergantung adalah ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat keatas atau makin kebawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung. Contoh pola pinggir bergantung pada gambar 8.



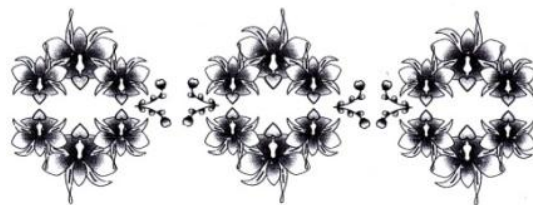
Gambar 8 : Pola Pinggiran Bergantung
Sumber : Yenni Idrus (2012)

c) Pola Pinggiran Simetris

Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias disusun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar, (Ernawati (2008:393). Menurut Wasia Roesbani (2009:6) “Jika pinggiran ini dibagi dua akan terdapat dua bagian yang sama. Bentuk

motif bagian atas dan bagian bawah sama begitu pula warna pun sama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat jelas bahwa pola pinggiran simetris adalah pola yang pinggirannya dibagi menjadi dua bagian sama besar dan sama bentuk motif serta warna pada bagian atas dan bagian bawah. Contoh pola pinggir simetris pada gambar 9.



Gambar 9 : Pola Pinggiran Simetris
Sumber : Yenni Idrus (2012)

d) Pola Pinggiran Berjalan

Menurut Wasia Roesbani (2009:5) “Pinggiran berjalan ini digunakan motif tidak simetris atau dihubungkan dengan garis yang tidak simetris serta pinggiran tersebut seolah-olah bergerak kesatu arah”. Selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:2) “Pinggiran berjalan, motif hiasnya disusun agak condong ke kiri atau ke kanan sehingga motifnya tampak berjalan atau saling berkejaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berjalan adalah susunan ragam hias yang

disusun condong ke kiri atau ke kanan sehingga motif tersebut terlihat seperti berjalan atau bergerak kesatu arah. Contoh pola pinggir berjalan pada gambar 10.



Gambar 10 :Pola Pinggiran Berjalan
Sumber : Yusmerita (1992)

e) Pola Pinggiran Memanjat

Pola pinggiran memanjat Menurut Ernawati (2008:395) “susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas/memanjat.Selanjutnya menurut Pipin Tresna (2010:3) “pinggiran memanjat yaitu motif yang disusun seperti memanjat dimana motif dibagian bawah lebih berat dari motif bagian puncak.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pinggiran memanjat adalah susunan motifsecara berjajar pada garis tegak lurus sehingga motif terlihat memanjat.Contoh pola pinggir memanjat pada gambar 11.



Gambar 11 :Pola Pinggiran Memanjat
Sumber :Ernawati (2008)

4) Pola Mengisi Bidang atau Hiasan Tepi

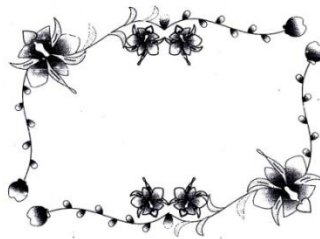
Pola mengisi bidang yaitu bentuk ragam hias yang tersusun mengikuti bentuk bidang yang dihias seperti bidang segi empat, segitiga dan lingkaran (Ernawati, 2008). Selanjutnya Menurut Wasia Roesbani (2009:9) “Menghias bidang ada dua yaitu : menghias bidang segi empat dan mengisi bidang berbentuk lingkaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola mengisi bidang atau hiasan tepi adalah ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias, seperti : bidang segi empat, bidang segi tiga, bidang lingkaran. Hiasan mengisi bidang diletakkan pada tempat – tempat tertentu seperti : hiasan tepi, hiasan penuh, hiasan pusat dan hiasan sudut. Berikut ini akan dijelaskan satu – persatu.

a) Mengisi Bidang Segi Empat

Menurut Wasia Roesbani (2009:9) “Untuk menghias bidang segi empat, seperti taplak meja dapat dengan mengisi daerah pinggir, tengah atau sudut”. Selanjutnya pola mengisi bidang menurut Ernawati (2008:397) yaitu: “Mengisi bidang segi empat, ragam hias bisa disusun di pinggir atau di tengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola mengisi bidang segi empat adalah ragam hias biasa disusun dipinggir, ditengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat. Contoh pola mengisi bidang segi empat pada gambar 12.



Gambar 12 :Pola Mengisi Bidang Segi Empat
Sumber : Yenni Idrus (2012)

b) Mengisi Bidang Segi Tiga

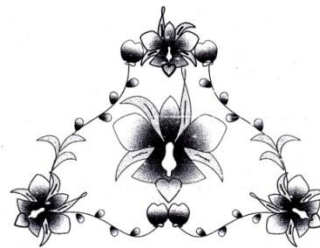
Menurut Ernawati (2008:398) bahwa:

“Menghias bidang segitiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segitiga atau dihias pada sudut

segitiga. Pola seperti ini digunakan untuk menghias taplak meja, saku, puncak lengan dan lain – lain”.

Sedangkan menurut Yenni Idrus (2013:41) “pola mengisi bidang segitiga dapat dihias memenuhi seluruh bidang segitiga atau sudut saja sehingga memberi kesan segi tiga”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pola mengisi bidang segi tiga adalah susunan ragam hias memenuhi bidang segitiga atau dihias pada sudut segitiga sehingga member kesan segitiga. Contoh pola mengisi bidang segi tiga pada gambar 13.

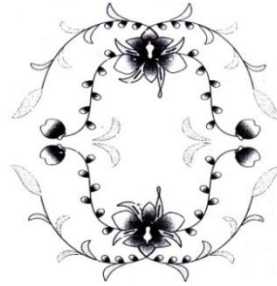


Gambar 13 :Pola Mengisi Bidang Segi Tiga
Sumber : Yenni Idrus (2012)

c) Pola Mengisi Bidang Lingkaran

Menurut Yenni Idrus (2012:41) ”Mengisi bidang lingkaran dapat dihias pada pinggiran lingkaran, tengah lingkaran, atau memenuhi seluruh bidangnya. Selanjutnya menurut Wasia Roesbani (2009:9) “Pola mengisi bidang lingkaran dapat dihias dengan cara mengisi bagian tepi lingkaran, dan bagian tengah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola mengisi bidang lingkaran adalah ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran. Contoh pola mengisi bidang lingkaran pada gambar 14.



Gambar 14 :Pola Mengisi Bidang Lingkaran
Sumber : Yenni Idrus (2012)

5) Pola Bebas

Menurut Wasia Roesbani (2009:8) mengatakan bahwa :

“Pada hiasan pola bebas, bentuk hiasan bebas dapat diletakkan menurut keinginan. Hal yang perlu diperhatikan ialah penempatan hiasan pada tempat yang tidak terganggu oleh jahitan atau bagian yang dihias agar ditampilkan dengan sempurna. Misalnya : sulaman pada bantal tidur tidak dibuat pada tempat yang ditiduri dan sulaman pada gaun dan kebaya tidak terganggu oleh jahitan”.

Selanjutnya menurut Yenni Idrus (2012:40) “pola ragam hias yang susunan ragam hiasnya tidak terikat dengan bentuk-bentuk tertentu, namun susunannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain”.

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa pola bebas adalah susunan ragam hias yang susunannya tidak terikat aturan yang

mengikat namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain. Contoh pola bebas pada gambar 15.



Gambar 15 : Pola Bebas
Sumber : Pipin Tresna (2010)

3. Kombinasi Warna

Kombinasi warna menurut Mis M. Jalins (1978:44) “adalah menghubungkan beberapa warna dalam lingkaran warna. Selanjutnya menurut Yuliarma (2013:82) “kombinasi warna adalah meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan untuk mencapai perpaduan yang selaras dan menarik. Sesuai dengan definisi tersebut kombinasi warna adalah menghubungkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan dalam lingkaran warna untuk mencapai perpaduan yang selaras dan menarik.

Kombinasi warna terdiri dari enam jenis yaitu: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmoni, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna kontras, kombinasi warna polikromatik, kombinasi warna netral (Pipin Tresna, 2010:5). Selanjutnya menurut Yuliarma (2013:83)“ jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi

warna netral, kombinasi warna monikromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa kombinasi warna terdiri dari : kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmoni, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna triad, kombinasi warna kontras, kombinasi warna polikromatik, kombinasi warna netral.

a. Kombinasi Warna Nuans

Menurut Yuliarna (2013:83) “ kombinasi warna nuans adalah memadukan dua warna atau lebih yang hanya berbeda sedikit dari warna pertama”. Sedangkan menurut Pipin Tresna TP (2010:6) “Kombinasi nuans adalah kombinasi warna dengan cara memadukan dua warna atau lebih yang mempunyai perbedaan sedikit”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi nuans adalah perpaduan dua warna atau lebih yang mempunyai sedikit perbedaan dari warna pertama. Seperti : ungu tua dengan tint ungu.

b. Kombinasi Warna Harmonis

Menurut Wildati Zahri (2010:22) “kombinasi harmonis adalah menghubungkan warna yang serasi”. Sedangkan menurut Pipin

Tresna (2010:6): “Kombinasi harmonis adalah kombinasi warna dengan cara memadukan warna-warna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok tersebut”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi harmonis adalah paduan warna serasi atau perpaduan warna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok tersebut. Seperti : Hijau kebiruan, Orange kemerahan, Kuning orange, Ungu Kebiruan, Biru Kemerahan, Kuning Kehijauan.

c. Kombinasi Warna Monokromatis

Kombinasi warna monokromatis disebut juga dengan kombinasi warna selaras yaitu susunan dari satu warna dengan value dan intensitas yang berbeda (Yuliarma, 2013:85). Sedangkan menurutkhunti (2005:18) “kombinasi warna monokromatis adalah kombinasi yang hanya menggunakan satu warna saja dan berbeda hanya pada value dan intensitasnya saja”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi monokromatis adalah susunan dari satu warna yang berbeda value dan intensitasnya. Seperti: hijau muda dengan hijau tua, orange tua dengan orange muda, biru dengan biru muda, merah dengan merah muda.

d. Kombinasi Warna Analog

Kombinasi analog adalah kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna, (Ernawati, 2008:210).Sedangkanmenurut (Mis M.Jalins,1978:45) “kombinasi yang terdapat dari dua atau tiga warna yang berdekatan dalam lingkaran warna”.

Berdasarkan definisi tersebut kombinasi warna analog yaitu perpaduan warna yang berdekatan dalam lingkaran warna.Seperti: merah dengan merah keorenan, hijau dengan biru kehijauan.

e. Kombinasi WarnaKomplementer

Kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi dua warna yang berhadapan atau bertentangan letaknya dalam lingkaran warna (Wasia Roesbani, 2009). selanjutnya menurut Eswendi (1985:10) “Kombinasi komplementer yaitu kombinasi warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna”.

Dari pendapatdi atas dapat jelas bahwa kombinasi warna komplementer yaitu perpaduan warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna. Seperti :merah dengan hijau, biru dengan orange dan kuning dengan ungu.

f. Kombinasi WarnaSegitiga

Kombinasi warnasegitiga disebut juga kombinasi warna triadic yaitu kombinasi warna yang terletak pada titik sudut segitiga sama sisi dalam lingkarn warna (Pipin Tresna, 2010:7).

Selanjutnya menurut Ernawati (2008:211) “Kombinasi warna segitiga yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna”.

Dari pendapat di atas dapat jelas bahwa kombinasi warna segitiga yaitu kombinasi warna yang terletak pada titik sudut segitiga dalam lingkaran warna. Seperti : Merah dengan hijau dan Orange, Hijau dengan ungu dan orange, Biru dengan kuning dan merah.

g. Kombinasi Warna Kontras

Menurut Kunthi (2005:19) “kombinasi kontras adalah menghubungkan warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna”. Sedangkan menurut Pipin Tresna (2010): “Kombinasi kontras adalah perpaduan dua corak warna yang didapat dari warna yang mempunyai sifat lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi kontras adalah perpaduan dua warna yang mempunyai sifat lain yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti : Warna Kuning dengan merah, Warna kuning dengan biru, Warna merah dengan biru.

h. Kombinasi Warna Polikromatis

Kombinasi Polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang (Yuliarma, 2013:88). Sedangkan Menurut Pipin Tresna (2010:6): “Kombinasi Polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi Polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang. Seperti :Warna merah, merah muda, dan merah lebih muda, Warna hijau, hijau muda, dan hijau lebih muda, Warna coklat, coklat muda, dan coklat lebih muda.

i. Kombinasi Warna Netral

Menurut Yuliarma (2013:86) “perpaduan warna yang cocok dengan semua warna”. Sedangkan menurut Pipin Tresna (2010:6): “Kombinasi Netral adalah memadukan suatu warna pilihan dengan warna netral”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi netral adalah memadukan suatu warna yang dapat dikombinasikan dengan semua warna. Seperti : hitam, abu-abu, putih, emas, emas dan coklat.

4. Proses Membuat Desain Ragam Hias

Menurut Rosma (1997:134) “proses perancangan motif yaitu membuat rancangan motif (pradesain), membuat motif di atas kertas, dan memindahkan motif di atas kain”. selanjutnya menurut Yuliarma (2013:135) “proses membuat desain ragam hias yaitu sumber ide, menstilasi motif”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa proses membuat desain ragam hias dalam penelitian ini adalah: Mencari sumber ide, menstilasi motif.

a. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru (Yuliarma, 2013: 110). Selanjutnya Sri Widarwati (1996: 58) “sumber ide adalah sesuatu yang dapat merangsang lahirnya kreasi baru”.

Sesuai dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat merangsang untuk menciptakan desain baru. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber ide adalah sumber mendapatkan desain baru.

b. Menstilasi Motif

Stilasi adalah mengubah dan menyederhanakan bentuk asli sehingga terdapat bentuk gambar lain yang kita kehendaki (Ernawati, 2008: 389). Selanjutnya menurut Soegeng (1987: 82) mengatakan bahwa: “stilasi motif tumbuh-tumbuhan yaitu

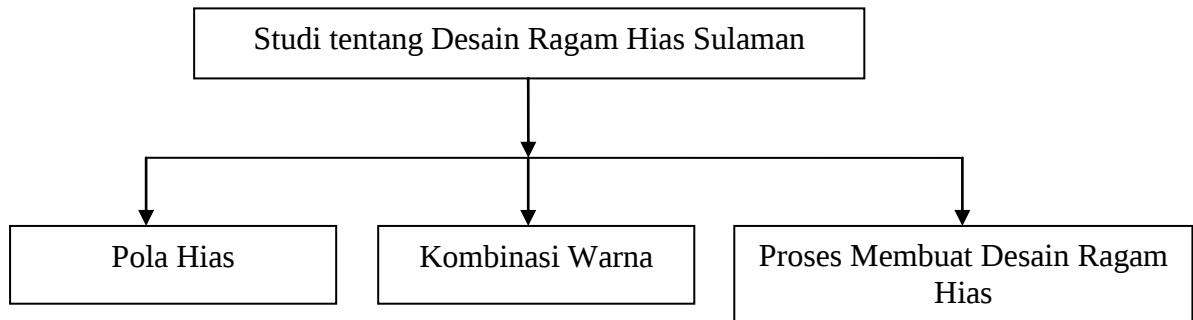
menyederhanakan bentuk-bentuk motif tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja”.

Sesuai dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menstilasi motif adalah mengubah dan menyederhanakan bentuk asli motif tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja sesuai yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan stilasi adalah menyederhanakan bentuk asli motif.

B. Kerangka Konseptual

Studi tentang desain ragam hias sulaman adalah penelitian ilmiah yang mempelajari tentang rancangan gambar yang diciptakan untuk memperindah permukaan kain dengan teknik sulam. Pola hias motif secara garis besar ada empat yaitu : pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola mengisi bidang atau hiasan tepi dan pola bebas. Kombinasi warna dapat dikelompokkan sebagai berikut : kombinasi warnanuan, kombinasi warna harmoni, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna split komplementer, kombinasi warna segitiga, kombinasi warna kontras, kombinasi warna polikromatik, kombinasi warna netral. Selanjutnya proses membuat desain ragam hias adalah: sumber ide, menstilasi motif, membuat motif di atas kertas.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 16: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan Studi Tentang Desain Ragam Hias Sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV ditemukan:

1. Empat Jenis pola hias sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang yaitu: pola tabur, pola pinggiran berdiri, pola mengisi bidang sudut segitiga dan pola bebas. Selanjutnya penempatan motif yaitu mengisi permukaan bahan pada produk mukenah, bagian depan pada produk baju dan pada sudut untuk produk jilbab.
2. Kombinasi warna sulaman digunakan berdasarkan dengan permintaan konsumen. Kombinasi warna yang digunakan di Nagari Koto Baru Simalanggang yaitu kombinasi warna netral, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, dan kombinasi warna monokromatis. Warna yang digunakan untuk bunga yaitu warna terang seperti: merah, ungu, orange, dan merah muda. Warna yang digunakan untuk daun dan batang yaitu warna hijau. Selanjutnya benang yang digunakan adalah benang palang (benang yang memiliki dua warna yang bertingkat dalam satu benang)

sehingga menghasilkan variasi warna bertingkat berdasarkan value warna.

3. Proses membuat desain ragam hias sesuai dengan foto atau contoh produk yang diinginkan oleh konsumen, mencari kembali motif yang sama dengan foto atau contoh produk jika sudah pernah diproduksi, jika contoh produk tersebut belum pernah diproduksi, pelukis membuat kembali motif tersebut pada kertas minyak, pada saat membuat motif pada kertas minyak, motif digambarkan dengan bentuk symbol yang dipahami oleh pengrajin, motif dipindahkan kekain sesuai dengan motif pada kertas minyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemilik usaha sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang pola hias sulaman agar lebih kreatif dalam menempatkan motif sehingga produk sulaman yang dihasilkan lebih bervariasi dan berbeda dari yang lainnya.
2. Pemilik usaha sulaman di Nagari Koto Baru Simalanggang untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kombinasi warna dan berani dalam memilih warna agar hasil produk berbeda dari yang beredar dipasaran.
3. Pembuat desain ragam hias di Nagari Koto Baru Simalanggang supaya dapat berani menciptakan desain ragam hias yang berbeda dari pasaran sehingga tidak membuat pelanggan bosan untuk membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, dkk. (2008) *Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Chodijah. 1997. *Seni Dalam Desain Pakaian Dan Desain Hiasan*. Jakarta: Ikip Jakarta
- Dwi Purwoko. 1996. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Cipta Adi Pustaka: Jakarta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Eswendi. (1985) *Ragam Hias Geometris*. FPBS: IKIP Padang
- Hasan, Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga: Jakarta
- Hasan Shadily, dkk. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia: Jakarta
- Khunti, Haryani. (2005). *Desain Hiasan Busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- Lexy, Moleong. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Pres.
- Mis M.Jalins, dkk (1978). *Unsur-Unsur Pokok Dalam Seni Pakaian*. Miswar: Jakarta
- Pipin Tresna P. 2010. *Desain Hiasan bagian I-IX*. FPTK UPI: Bandung
- Rosma. (1997). *Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika.
- Sativa Sutan, Aswar. (1999). *Antakesuma Suji Dalam Adat Minangkabau*. Jakarta : Djambatan.
- Sri widarwati, dkk.(1996). *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.